

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bakat Santri

1. Pengertian Bakat.

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus dalam bidang seni, musik suara, olahraga, matematika, bahasa, sosial agama dan sebagainya. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya bahwa semua bidang ilmu dan keterampilannya sangat lemah.

Bakat sebagaimana halnya dengan intelegensi merupakan warisan dari orang tua, nenek, kakek dari pihak ibu dan bapak, pada umumnya anak-anak dapat di ketahui bakatnya oleh orang tuanya sejak dari kecil. Biasanya anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang, dia akan gemar sekali melakukan atau membicarakan bidang tersebut.¹⁶

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang

¹⁶ Ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam Ash-Shahabah* 4, no. 2 (2018): 206.

dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir). Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.¹⁷

Bakat merupakan potensi bawaan atau kemampuan alamiah *fitrah* yang ada pada individu sejak lahir, mencakup kecenderungan pada aspek kognitif maupun keterampilan spesifik.¹⁸ Dalam perspektif Islam, bakat dipandang sebagai amanah dari Tuhan yang harus kita optimalkan untuk mencapai kualitas amal yang terbaik. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Surat Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (QS. Al-Isra’: 84)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa bahwa setiap individu memiliki potensi, dorongan dan bawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek atau tidak baik haruslah segera dihindari atau dicegah, sedangkan apabila baik harus dikembangkan. Seperti halnya bakat, jika seseorang memiliki bakat

¹⁷ Sumadi Suryabrata, ‘Psikologi Pendidikan’, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

¹⁸ Faisal Abdullah, *Bakat Dan Kreatifitas*, (Palembang: Noerfikri, 2014), 71.

maka harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan kemampuan individu.¹⁹

2. Indikator Bakat

Indikator bakat dapat dikategorikan berdasarkan dua aspek utama: pertama, aspek kinerja atau tindakan yang diukur melalui kecepatan (membutuhkan waktu yang singkat), ketepatan (menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan), dan kemudahan (dilaksanakan tanpa menghadapi hambatan atau kesulitan yang signifikan), serta kedua yakni aspek karakteristik kognitif dan afektif yang meliputi kecepatan dalam memahami materi, tingginya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan adanya keterikatan atau fokus pada suatu bidang tertentu.²⁰

3. Ciri- ciri Anak Berbakat.

Anak-anak yang berbakat biasanya memiliki rasa ingin tahu yang kuat, minat yang luas, inisiatif yang besar, dan kemampuan untuk bekerja sendiri. Memiliki daya ingat yang kuat, kemampuan berpikir kritis dan luwes, dan kemampuan untuk berkonsentrasi untuk waktu yang lama, terutama pada tugasnya.

Selain itu, dia cepat menangkap hubungan sebab akibat dan memiliki pemahaman yang tajam dan daya imajinasi yang kuat. dia juga senang berpartisipasi dalam kegiatan intelektual dan pemecahan masalah,

¹⁹ Azwar, Muhammad Yusram, and Muhammad, "Optimalisasi Sumber Daya Manusia Dalam Dakwah Islam: Perspektif Manajemen Talenta," *Al-Qiblah Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2025): 164.

²⁰ Belandina Edelweis Atalo et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengidentifikasi Karakteristik Dan Mengembangkan Potensi Anak Cerdas Berbakat Di Kelas Iv Uptd Sd Negeri Folangkai," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 475.

dia memiliki banyak ide dan terbuka terhadap lingkungannya, yang membantunya berkembang dalam hal akademik, spiritual, dan sosial.²¹

4. Jenis – jenis Bakat.

Pengklasifikasian jenis- jenis bakat meliputi:

- a. Bakat intelektual umum yaitu seseorang yang mempunyai daya inteligensi yang tinggi, daya konsentrasi yang tinggi, dan mandiri dalam belajar dan bekerja serta prestasi yang menonjol.
- b. Bakat akademik khusus adalah kemampuan bakat yang lebih condong kearah akademis.
- c. Bakat kreatif-produktif adalah kemampuan bakat seseorang yang mampu menciptakan hal-hal baru.
- d. Bakat seni yaitu kemampuan bakat seseorang yang berkaitan dengan bidang seni.
- e. Bakat kinestetik/psikomotorik adalah kemampuan bakat seseorang yang mengarah pada kinerja.
- f. Bakat sosial atau kepemimpinan yaitu kemampuan bakat seseorang yang mengarah pada interaksi yang dilakukan dengan orang di sekitarnya.²²

²¹ Bakhrudin All Habsy, Intan Anggraheni Zahrin Prasetyo, and Fitri Ayu Nabila, 'Konsep Potensi Dan Ciri-Ciri Anak Berbakat Dalam Pendidikan Serta Layanan Pendidikan Anak Berbakat', *Tsaqofah*, 4.1 (2023), 251–252

²² Bakhrudin All Habsy, Konsep Potensi Dan Ciri-Ciri Anak Berbakat, 253.

5. Faktor yang mempengaruhi bakat

a. Faktor internal

1) Faktor bawaan (genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung yang berasal dari orangtuanya atau dapat dikatakan sebagai anak mendapat pewarisan bakat yang dimiliki oleh ayah atau ibunya.

2) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu perkembangan bakat anak tergantung pada dirinya sendiri.

b. Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, Faktor lingkungan terdiri dari:

Lingkungan keluarga (Lingkungan keluarga merupakan tempat awal untuk mengetahui bakat anak dan menjadikan ajang pelatihan bakat yang ada pada diri anak. Orangtua membimbing anak dalam menggapai bakat), Lingkungan sekolah (Lingkungan sekolah dapat digunakan untuk anak dalam proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif dan guru menjadi tanggungjawab untuk proses pengembangan bakat di sekolah.), dan Lingkungan sosial Suatu lingkungan pasti berhubungan dengan banyak orang atau masyarakat. Anak dapat mengembangkannya bersama masyarakat

dan bisa bertukar pengalaman dengan masyarakat, sehingga anak lebih berbakat dalam mengembangkannya.²³

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Djaali bahwa istilah minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang dapat mendorong seseorang untuk ikut serta dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁴

2. Fungsi Minat.

Dalam buku Psikologi Belajar yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pengertian minat berkaitan dengan motivasi. Motivasi tersebut dikaitkan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Berikut fungsi minat yaitu:

a. Sebagai pendorong/penggerak.

Pada awalnya terdapat seorang anak yang tidak memiliki mimpi, tetapi karena pengaruh dari lingkungan dan adanya

²³ Magdalena, Ramadanti, and Rossatia, *Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa*, 286.

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).121

kebutuhan maka muncullah minat dari diri anak tersebut untuk bermimpi dan merealisasikannya dalam kehidupan.

- b. Sebagai penggerak perbuatan yaitu menentukan tindakan-tindakan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuannya. Dengan adanya penggerak ini akan membuat anak menyadari akan tindakan yang berguna untuknya dalam mencapai tujuannya.
- c. Sebagai pengaruh perubahan. Dalam mencapai tujuan maka harus adanya motivasi yang dapat menyeleksi suatu perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus diabaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian terjadi secara spontan yang bersifat wajar dan mudah bertahan serta tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang maka akan semakin besar minat seseorang sesuai dengan derajat spontanitas perhatiannya.
- e. Dapat memudahkan tercapainya konsentrasi. Konsentrasi ialah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal. Tanpa adanya minat maka konsentrasi seseorang terhadap suatu hal akan sulit dikembangkan dan dipertahankan.

3. Ciri-Ciri Minat

Ciri-ciri minat pada anak, yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan, dengan perkembangan fisik dan mental.

Minat adalah proses perkembangan yang paralel dengan kematangan fisik (motorik) dan mental (kognitif) anak. Minat baru

dapat muncul dan diekspresikan ketika anak telah mencapai tingkat kesiapan perkembangan yang diperlukan.

b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Minat yang stabil dan berkelanjutan sangat bergantung pada kesiapan internal anak, mencakup kematangan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Rasa mampu (kompetensi) yang muncul dari kesiapan ini memicu minat

c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Minat memerlukan paparan dan akses lingkungan yang memadai. Adanya fasilitas, stimulasi, dan peluang untuk mencoba serta berpartisipasi dalam suatu kegiatan adalah faktor penting dalam pembentukan dan penguatan minat.

d. Perkembangan minat mungkin terbatas

Terdapat batasan alami dalam perkembangan minat. Keterbatasan ini bisa berasal dari potensi bawaan (bakat), keterbatasan fisik, atau kendala lingkungan yang membatasi sejauh mana suatu minat dapat dikembangkan.

e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya.

Minat anak dibentuk dan disaring oleh norma, nilai, dan praktik yang berlaku dalam lingkungan sosial dan budayanya. Minat yang dianggap bernilai atau sesuai dengan gender/peran budaya cenderung lebih dominan.

f. Minat berbobot emosional

Minat selalu melibatkan afeksi atau perasaan. Minat adalah kecenderungan psikologis yang menarik individu ke objek atau kegiatan yang secara intrinsik memberikan rasa senang, puas, antusias, atau bahagia (motivasi emosional).

g. Minat itu egosentris

Minat pada anak, terutama di awal perkembangannya, cenderung berpusat pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan diri sendiri. Aktivitas dipilih karena memberikan kenikmatan atau manfaat pribadi tanpa pertimbangan sosial yang kompleks.²⁵

C. Pengembangan Minat dan Bakat

1. Pengertian Pengembangan Minat dan Bakat

Istilah pengembangan merujuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, di mana pada saat kegiatan tersebut berlangsung, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengembangan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.²⁶

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bakat ialah suatu pembawaan yang potensinya masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Sedangkan minat ialah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal. Dengan demikian pengembangan bakat dan minat ialah suatu

²⁵ Erni Murniarti, *Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan, Repository.Upy.Ac.Id* (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020),1-21.

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabetha, 2013), 34.

usaha dalam meningkatkan kemampuan potensi dan rasa ketertarikan peserta didik melalui pendidikan maupun pelatihan.

Pengembangan bakat pada dasarnya tidak muncul secara instan, melainkan memerlukan perencanaan sistematis yang dikenal dengan istilah *by design*. Dalam pendekatan ini, lembaga pendidikan seperti pesantren bertanggung jawab untuk menyusun strategi yang terarah, mulai dari penyediaan wadah melalui kegiatan UMB, fasilitas pendukung, hingga penunjukan pembimbing yang kompeten. Fokus utama dari desain ini adalah menciptakan ekosistem yang mampu merangsang potensi terpendam santri agar dapat ditemukan dan diarahkan secara maksimal melalui program-program yang telah direncanakan oleh lembaga.²⁷

Selain perencanaan yang matang, keberhasilan pengembangan tersebut sangat bergantung pada sebuah tahapan berkelanjutan atau disebut *by proses*. Santri memerlukan durasi waktu tertentu untuk melalui berbagai fase perkembangan, mulai dari pengenalan minat, latihan rutin yang disiplin, hingga tahap aktualisasi kemampuan. Melalui proses yang konsisten, santri tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga membangun komitmen terhadap bidang yang ditekuni.²⁸

²⁷ Mohammad Huda, "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Al-Khairat: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 45.

²⁸ Syaifuddin, "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri," *Janacitta: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 12.

2. Bentuk-Bentuk Pengembangan Minat dan Bakat

Dalam mengembangkan bakat dan minat ada beberapa program yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu:

- a. Pemerayaan, maksudnya yaitu memberikan kesempatan dan fasilitas-fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat.
- b. Percepatan, yang dimaksud dengan percepatan ialah anak yang berbakat diperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.
- c. Pengelompokan khusus, maksudnya yaitu dengan mengumpulkan siswa berbakat dan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.
- d. Mengadakan lomba-lomba, dengan diadakannya sebuah lomba maka akan semakin terasah kemampuan bakat dari diri seseorang.²⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Minat dan Bakat

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat dan minat peserta didik, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang peserta didik sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang

²⁹ Khothibul Iman, 'Pengembangan Bakat Dan Minat', *Insania*, 210–271.

unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan

prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.³⁰

D. Kegiatan Unit Minat Bakat

1. Pengertian kegiatan Unit Minat Bakat.

Kegiatan Unit minat bakat adalah kegiatan yang hampir sama dengan Ekstrakurikuler yakni kegiatan yang sama tujuannya untuk mewadahi dan mengembangkan bakat dan minat. dimana pengertian dari Ekstrakurikuler yakni kegiatan diluar Mata pelajaran yang digunakan sebagai tambahan untuk peserta didik.

Mengenai apa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendefinisikannya sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, ekstrakurikuler ini biasanya dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum yang diterapkan disekolah.³¹

Unit minat bakat jika dalam kampus disebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang artinya wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. Lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif

³⁰ Zainal Abidin and Nasirudin, "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 126–27.

³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Kompetensi Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),287.

mahasiswa, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas.³²

Unit minat bakat juga hampir sama dengan UPKM (unit pengembangan kreatifitas mahasiswa) yaitu kegiatan yang merupakan bentuk upaya Ma'had dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional santri.³³

2. Fungsi kegiatan Unit Minat dan Bakat.

Kegiatan Unit minat bakat pada satuan pendidikan memiliki fungsi diantaranya yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan Unit Minat Bakat sebagai pendukung perkembangan personal santri melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yaitu kegiatan unit minat bakat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial santri. Kompetensi sosial ini dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik guna memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.³⁴

³² Tutik Khotimah Agung Rifqi Hidayat, Tri Listyorini, "Aplikasi Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Pada Universitas Muria Kudus Berbasis Web," *SNATIF*, no. 2 (2015): 389.

³³ Sochi Safi'ul Anam, "Pengembangan Spiritual Quotient (Sq) Dan Emotional Quotient," 2019, 82.

³⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).227 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).227

3. Faktor yang mempengaruhi santri mengikuti kegiatan unit minat bakat

Faktor yang mempengaruhi santri mengikuti kegiatan unit minat bakat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang santri, seperti senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya faktor dari dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.³⁵

4. Manajemen Kegiatan Unit Minat Bakat

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti melakukan, dan *agree* artinya setuju. Dua kata ini membentuk kata kerja managere, yang berarti menangani. kata ma najemen juga dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai pengelolaan atau manajemen.³⁶

Sedangkan Manajemen kegiatan adalah keseluruhan proses yang direncanakan dan diupayakan secara terorganisasi terkait dengan kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum). Tujuannya yakni untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui

³⁵ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 138–139.

³⁶ Puji Ananda Putra, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah, "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK IT Nurul Huda Cianjur," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): 14.

kegiatan kegiatan yang wajib maupun pilihan.³⁷ Manajemen memiliki fungsi kegiatan, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan/pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*Controlling*).³⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat diartikan menetapkan suatu tujuan dan menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi perencanaan kegiatan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan strategi dan metode untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan. Adapun indikator dari perencanaan yakni terdiri dari tujuan, prosedur, aturan, dan anggaran.³⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses mengatur dan membagi pekerjaan di antara anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Prinsip utamanya yaitu pembagian tugas secara proporsional ke dalam berbagai unsur organisasi, sehingga setiap tugas terstruktur dalam sub atau komponen yang jelas.⁴⁰

³⁷ Rezky Fauziah, Hamka Hamka, and Rustina Rustina, "Management of Extracurricular Activities at a Superior Islamic School (Case Study at Al-Fahmi Integrated Islamic Elementary School , Palu City)," *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies (ICIIS)* 1 (2022): 356.

³⁸ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 4.

³⁹ Zulkipli, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 59–61 (2022): 57–66.

⁴⁰ Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2017): 122.

c. Penggerakkan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakkan (*Actuating*) adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan menggunakan berbagai arahan agar setiap orang yang terlibat dalam organisasi dapat melakukan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab mereka.

Terdapat beberapa langkah yang perlu dijalankan guna memastikan penerapan fungsi ini berjalan dengan baik, yaitu:

1) Memberikan motivasi dan Pengambilan Keputusan Strategis.

Pimpinan lembaga pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan semangat kerja melalui motivasi yang membangun serta pengambilan keputusan yang bijaksana dan tepat demi kelancaran dan keberhasilan program minat bakat.

2) Pemberian Penghargaan (*Reward*) kepada Pendidik berprestasi.

Pemberian *reward* atau apresiasi menjadi bentuk pengakuan atas kinerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan semangat dan loyalitas kerja dalam mengelola unit minat bakat.

3) Optimalisasi Komunikasi Internal Lembaga.

Menjaga hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan merupakan kunci. Komunikasi yang efektif akan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi pelaksanaan program.

4) Pelaksanaan Proses *Motivating* (Penggerakan dan Penyadaran).

Proses ini bertujuan menumbuhkan kesadaran tentang makna dan tujuan pekerjaan, serta mendorong semangat kerja untuk bertindak secara tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam pengembangan minat bakat peserta didik.

5) Pemberian Bimbingan dan Pengarahan Berkelanjutan.

Pimpinan wajib memberikan arahan, pembinaan, dan motivasi baru secara rutin. Tujuannya agar setiap anggota lembaga memahami perannya dan bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama unit minat bakat.⁴¹

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (*Controlling*) merupakan tahap akhir dalam proses manajemen yang berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan peraturan yang telah ditetapkan.⁴² Tahap ini berperan sebagai penghubung terakhir dalam rangkaian fungsi manajemen, sehingga penting untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Dalam konteks kegiatan unit minat dan bakat, pengawasan dilakukan oleh pimpinan untuk memantau jalannya program, menilai efektivitas pelaksanaan, serta melakukan evaluasi pada waktu yang telah ditentukan, baik di akhir kegiatan maupun di akhir tahun. Melalui *controlling*, pimpinan dapat mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai serta

⁴¹ Neri Wijayanti and Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 40, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>.

⁴² Putra, Ginanjar, and Heriyansyah, "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK IT Nurul Huda Cianjur, 79."

melakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan program.⁴³

5. Indikator Keberhasilan Kegiatan Unit Minat Bakat.

Indikator keberhasilan Unit Minat dan Bakat merupakan ukuran atau tolok ukur yang digunakan untuk menilai seberapa efektif unit tersebut dalam menjalankan tugasnya mengembangkan potensi peserta didik. beberapa indikator keberhasilan kegiatan pembinaan minat dan bakat meliputi:

- a. Layanan yang memadai. Artinya ada fasilitas dan layanan pendukung yang cukup untuk mendukung kegiatan seperti tutor, alat seni, soundsistem, ruang kelas, dan lainnya.
- b. Terselenggaranya kegiatan secara proporsional. Terdapat banyak dan variasi kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat para santri.
- c. Meningkatnya jumlah kegiatan dan partisipasi. Artinya yakni semakin banyak orang yang terlibat dan tertarik dalam kegiatan pengembangan bakat.
- d. Terpenuhinya fasilitas penunjang secara bertahap. Seperti peralatan, ruang kelas dan sarana pendukung terus diperbaharui.
- e. Tersedianya anggaran pengembangan kemahasiswaan secara memadai. Adanya pendanaan cukup untuk menjalankan program.
- f. Tidak ada tumpang tindih kegiatan atau pengelolaan, koordinasi yang baik antar unit dan kegiatan.

⁴³ Neri Wijayanti and Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 40.

- g. Kesenambungan kepengurusan serta keharmonisan antar unit kegiatan, stabilitas dan kerjasama dalam organisasi.
- h. Meningkatnya prestasi, suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan prestasi, baik pada tingkat regional, tingkat nasional dan internasional. Sebagai output nyata pengembangan bakat dan kualitas peserta didik.⁴⁴

⁴⁴ Suryadi Syamsu, *Pedoman Minat Dan Bakat* (Makassar: Universitas Teknologi AKBA Makassar, 2023), 14.